

# PEMBELAJARAN PRAKTEK TARI MELALUI DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Natasha Sudirman<sup>1</sup>, Dinny Devi Triana<sup>2</sup>, Rahmida Setyawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*

<sup>2</sup>[senitari@unj.ac.id](mailto:senitari@unj.ac.id)

E-mail: <sup>1</sup>ashanataasha25@gmail.com, <sup>2</sup>dinnydevi@gmail.com,

<sup>3</sup>rahmidasetiawati25@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran praktek tari Bali melalui pembelajaran daring. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran praktek tari Bali pada masa pandemic covid-19 di Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta menggunakan metode teacher centered learning. Adapun metode pembelajaran khusus tari Bali yang digunakan oleh dosen, yaitu moguru kuping, moguru mata/mate, moguru nuutin, moguru awak, dan moguru me silehkrame. Media pembelajaran yang digunakan adalah whatsapp group, zoom meeting, dan google drive. Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran praktek tari Bali, yang paling umum ialah masalah sinyal dan keterbatasan kuota. Selain itu juga ada beberapa kendala yang dialami oleh para mahasiswa, seperti perangkat yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring, dan tidak sedikit mahasiswa yang sulit untuk menganalisa teknik-teknik gerak melalui pembelajaran yang dilakukan secara daring. Evaluasi yang dilakukan pada mata kuliah tari Bali yaitu para mahasiswa diminta untuk membuat video menari dan membuat video teknik gerak yang ada pada tari Leggong, penilaian yang dilakukan lebih menekankan kepada proses dari pada hasil akhir.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Seni Tari, Pandemi Covid-19

## Abstract

*This study aims to find out how to learn Balinese dance practices through online learning. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study are learning Balinese dance practices during the Covid-19 pandemic in the Dance Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Jakarta State University using the teacher centered learning method. The special Balinese dance learning methods used by lecturers are moguru ear, moguru mata/mate, moguru nuutin, moguru crew, and moguru me silehkrame. The learning media used are WhatsApp groups, zoom meetings, and Google Drive. As for the factors that hinder the process of learning Balinese dance practices, the most common are signal problems and limited quotas. Apart from that, there were also several obstacles experienced by students, such as devices that did not support online learning, and many students found it difficult to analyze movement techniques through online learning. The evaluation was carried out in the Balinese dance course, namely students were asked to make dance videos and make videos of motion techniques in the Leggong dance, the assessment made emphasized the process rather than the final result.*

Keywords: Online Learning, Dance Learning, Covid-19 Pandemic,

## I. Pendahuluan

Pada tahun 2020 Indonesia dilanda wabah virus yang disebut dengan *Corona Virus Disease* atau sering disebut dengan Covid-19. Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak cukup besar khususnya untuk pendidikan, karena dengan adanya pandemi Covid-19 ini semua bagian seluruh kota harus mengalami *lockdown* yang mengakibatkan tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga kita dituntut untuk melakukan sebuah inovasi untuk tetap melakukan pembelajaran. Dengan adanya surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Perguruan Tinggi dan surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (COVID-19) yang menganjurkan seluruh kegiatan institusi Pendidikan harus dilakukan dirumah.

Maka pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran dalam jaringan (*daring*), pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran onlin (*online learning*). Pembelajaran daring adalah akronim dari pembelajaran dalam jaringan yang merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), seperti menggunakan *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan lain-lain. Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet, (Gilang, 2020:19).

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan internet dalam melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dan efisien. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja karena hanya membutuhkan jaringan internet dan alat bantu komunikasi seperti *handphone*, komputer, dan laptop. Menurut Dogmen, pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*selfstudy*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah *Corona Virus* 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini, masih banyak peserta didik yang belum siap akan hal itu,

sehingga dapat mempengaruhi proses dan cara belajar peserta didik. Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006:41), dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber pelajaran, dan evaluasi. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring ini sangat mudah dilakukan jika para peserta didik dan pendidik memiliki fasilitas yang cukup untuk melakukan pembelajaran daring, karena jika tidak memiliki fasilitas yang cukup akan membuat proses pembelajaran daring ini sangat sulit dilakukan, seperti jaringan yang tidak memadai begitu juga dengan alat-alat elektroniknya. Menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu, system pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari, system pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung, dan sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan. Dengan dilakukannya pembelajaran daring seperti ini yang masih asing bagi peserta didik, perlu bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran yang baru. Terutama pada pembelajaran praktik, karena harus dilakukan dengan cara jarak jauh atau online yang sebagaimana pembelajaran praktek sangat efisien bila dilakukan dengan cara tatap muka atau berinteraksi langsung. Khususnya pada pembelajaran praktik seni tari, karena pada pembelajaran seni tari ini kita tidak hanya sekedar belajar teorinya saja namun juga praktek dan teknik – teknik geraknya.

## **II. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang berlaku umum. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah

ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran praktek tari Bali melalui daring pada masa *pandemic covid-19* di Program studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

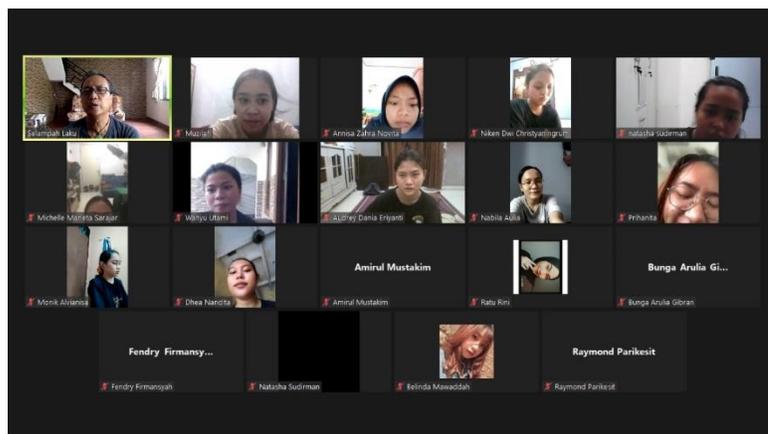
#### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran mata kuliah tari bali melalui daring dengan cara observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah tari bali di Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta diajarkan oleh bapak Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn atau biasa dikenal dengan pak Bagus. Beliau lulusan S1 di ISI Yogyakarta program tari peminatan dalam komposisi atau penciptaan dan S2 ISI Yogyakarta program penciptaan. Pembelajaran mata kuliah tari bali di program studi Pendidikan tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta semester 113 dan 116 dilakukan secara daring dikarenakan adanya wabah yang membuat semua kegiatan dilakukan secara daring atau online sesuai dengan ketetapan surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang *PEMBELAJARAN SECARA DARING DAN BEKERJA DARI RUMAH DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI* dan surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang *PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE*

(*COVID-19*) yang menganjurkan seluruh kegiatan institusi Pendidikan harus dilakukan dirumah.

Pembelajaran mata kuliah tari Bali semester 116 dilakukan dihari Selasa pukul 08.00 – 11.50 WIB untuk kelas rombel 1 semester 4, dihari Selasa pukul 13.00 – 15.50 WIB untuk kelas rombel 2 semester 4, dihari Senin pukul 08.00 – 11.50 WIB untuk kelas rombel 1 semester 6, dan dihari Kamis pukul 08.00 – 11.50 WIB untuk kelas rombel 2 semester 6. Platform atau media yang digunakan pada pembelajaran tari Bali ini adalah *WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Classroom, dan Google Drive*, masing – masing aplikasi memiliki fungsinya yang berbeda.

*Zoom Meeting* digunakan untuk sebagai ruang kelas pembelajaran dan ruang diskusi mata kuliah tari Bali, dimana pembelajaran tari Bali dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting*.

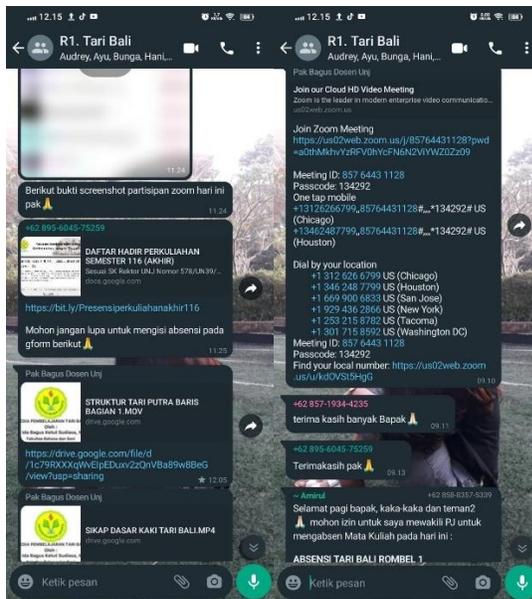


Gambar 1. Pembelajaran Mata Kuliah Tari Bali Melalui Daring

Pada gambar di atas pembelajaran mata kuliah tari bali dilakaukan melalui daring dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, respons mahasiswa terhadap pembelajaran daring praktek mata kuliah tari Bali ini kurang aktif, dan efektif karena masih ada beberapa mahasiswa yang off camera pada saat pembelajaran dimulai dan tidak merespon pertanyaan dari dosen, namun ada beberapa mahasiswa memberikan alasan mengapa ia tidak dapat on camera, karena terkendalanya sinyal, paket kuota internet yang hampir habis dan masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mempunyai ruang yang cukup untuk melakukan gerak

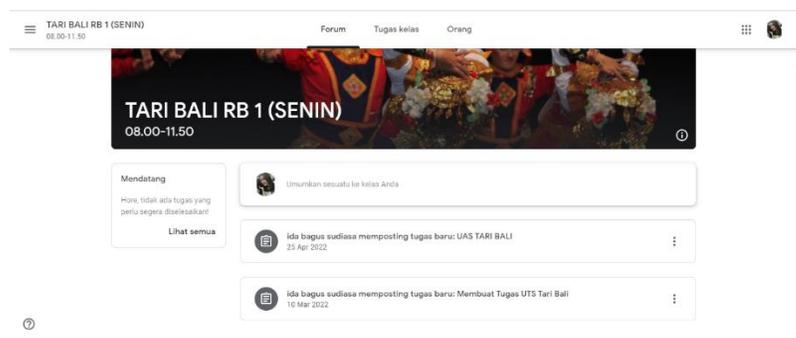
sehingga tidak maksimal ketika melakukan gerak.

*WhatsApp Group* digunakan untuk memberikan informasi – informasi yang terkait pada pembelajaran praktek tari Bali ini, seperti membagikan link *Zoom Meeting* untuk kelas tari Bali, untuk mengisi daftar kehadiran mahasiswa dan membagikan video pembelajaran.



Gambar 2. Pembelajaran praktek tari bali melalui WhatsApp Group

*Google Classroom* digunakan untuk mengumpulkan tugas – tugas mahasiswa yang diberikan oleh dosen.



Gambar 3. Pembelajaran melalui Google Classroom

*Google Drive* digunakan untuk penyimpanan video pembelajaran tari Bali yang

diberikan oleh dosen kepada mahasiswa untuk belajar teknik – teknik dan ragam gerak tari Bali.



Gambar 4. gambar cuplikan media pembelajaran menggunakan video pembelajaran

Selain media internet yang digunakan, dosen juga membuat video pembelajaran seperti gambar diatas, selain video sikap dasar kaki dalam tari bali, Adapun video tentang teknik kelenturan dan pernapasan, ragam gerak dan struktur tari condong lasem, dann video tari legong bagian condong. Video pembelajaran ini dibuat agar memudahkan para mahasiswa untuk mempelajari lebih detail lagi.

Metode yang digunakan oleh pak Bagus sesuai dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) nya yaitu metode berpusat pada dosen (*teacher centered learning*). Pak bagus juga menjelaskan dalam wawancara bahwa beliau selalu menerapkan lima metode pembelajaran khusus tari bali yang menurut beliau itu memiliki integritas yang sangat tinggi dan agar para mahasiswanya bisa memahami mata kuliah tari bali secara holistic, yang pertama ada moguru kuping, belajar mendengar apa penjelasan – penjelasan yang di uraikan oleh dosen di depan kelas, yang kedua ada moguru mata/mate, belajar melihat ketika dosen itu memperagakan gerak, yang ketiga ada moguru nuutin, belajar menirukan gerakan apa yang diperagakan oleh guru di depan kelas, yang keempat moguru awak, mahasiswa harus membiasakan tubuh kamu untuk bergerak, dan yang kelima ada moguru lingkungan / moguru me silehkrame, selalu belajar mencari guru – guru yang dianggap memiliki kemampuan.

Adapun tujuan pembelajaran mata kuliah tari bali melalui daring adalah sebagai berikut sesuai dengan apa yang sudah dosen buat di Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk para mahasiswa sebagai berikut;

Capaian Pembelajaran (CPL)-Program Studi yang Dibebankan pada Mata kuliah

1. CPL (S-4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air,

- memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa. (S-4)
2. CPL (S-5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau
  3. temuan orisinal orang lain. (S-5)
  4. CPL (P-7) Mengusai pengetahuan untuk mengembangkan kepekaan estetik bagi peserta didik, melaluiokajian onsep tari, konsep seni, teori estetika, teori seni, dan teori kreativitas yang kritis kreatif, komunikatif, kolaboratif, memiliki literasi digital dan berbasis kepada *multicultural* (P-7)
  5. CPL (KK-10) Menguasai ketrampilan untuk mengembangkan kepekaan esetik bagi peserta didik melalui pembelajaran praktik tari dan kreatifitas tari secara kritis kreatif, komunikatif, kolaboratif, memiliki literasi digital dan berbasis kepada multicultural. (KK-10)
  6. CPL (KU-1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai engan bidang keahliannya. (KU-1).

Adapun Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK) sebagai berikut;

1. CPMK-1 Menguasai konsep, sejarah serta teknik dan bentuk tari Legong Lasem dan Tari Putra
2. CPMK-2 Menguasai prinsip dasar dan teknik serta bentuk dasar-dasar gerak tari Bali putri dan putra.
3. CPMK-3 Menguasai bentuk, ragam gerak dan teknik tari putri legong Lasem (Condong, langke Sari, dan Garuda)
4. CPMK-4 Menguasai bentuk, ragam gerak dan teknik tari putra Bebarisan.

Pada tahap akhir pembelajaran patinya dosen mengevaluasi keseluruhan pembelajaran, evaluasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya dalam pembelajaran mata kuliah tari bali melalui daring dilakukan dengan cara setiap para mahasiswa diminta untuk membuat video tari yang sudah diajarkan selama pembelajaran berlangsung, yaitu para mahasiswa diminta untuk membuat video menari tari leggong dan

membuat video menjelaskan, memperagakan ragam gerak dan teknik gerak tari legong kraton (condong), lalu video itu dikirimkan melalui google drive ke kolom tugas yang ada di *google classroom*.

### **Pembahasan**

Pembelajaran mata kuliah tari Bali di program studi Pendidikan tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta semester 116 dilakukan secara daring menggunakan beberapa media untuk mempermudah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, media yang sering digunakan seperti, *Zoom Meeting*, *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, dan *Google Drive*. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah sistem pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa yang disebabkan oleh *covid-19*.

Pada pembelajaran mata kuliah tari bali ini dosen menggunakan metode yang berpusat pada dosen atau *teacherd centered learning*. *Teacher Centered Learning* adalah metode pembelajaran yang bersifat satu arah selama proses belajar, yaitu model pembelajaran dengan lebih banyak mendengarkan materi oleh dosen yang ada di dalam kelas. Pada model pembelajaran *Teacher Centered Learning* ini, seorang pengajar lebih banyak menjelaskan ilmu pengetahuan dari sudut pandangnya melalui bentuk ceramah (*lecturing*), sedangkan mahasiswa lebih banyak diam, mendengarkan atau merekam materi dengan membuat catatan di kelas.

Selain itu, dosen juga menerapkan lima metode pembelajaran khusus tari bali yang menurut beliau itu memiliki integritas yang sangat tinggi dan agar para mahasiswanya bisa memahami mata kuliah tari bali secara holistic yang pertama ada moguru kuping, belajar mendengar apa penjelasan – penjelasan yang di uraikan oleh dosen di depan kelas, yang kedua ada moguru mata/mate, belajar melihat ketika dosen itu memperagakan gerak, yang ketiga ada moguru nuutin, belajar menirukan gerakan apa yang diperagakan di depan kelas, yang keempat moguru awak, mahasiswa harus membiasakan tubuh kamu untuk bergerak, dan yang kelima ada moguru lingkungan / moguru me silehkrame, selalu belajar mencari guru – guru yang dianggap memiliki kemampuan.

Tujuan pada pembelajaran mata kuliah tari bali sendiri adalah mahasiswa diharapkan untuk bisa menguasai konsep, sejarah tari legong keraton ini, dapat menguasai teknik-teknik dan bentuk dari tari legong tersebut. Kemudian mahasiswa dapat menguasai pengetahuan

yang meliputi konsep diri, teori estetika, dan memiliki literasi digital, yang dimana pada akhirnya mahasiswa dapat mengimplementasikannya serta mampu untuk mengembangkan kreatifitas tari secara kritis dan kreatif. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui siswa, memberi arah yang jelas dalam belajarnya. (Suryosubroto, 2009:102).

Evaluasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya dalam pembelajaran daring praktek mata kuliah tari bali ini ialah, para mahasiswa diminta untuk menjelaskan, memperagakan ragam gerak dan teknik gerak tari legong lasem (condong) dan menarikan tarian sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tari legong lasem (condong). Evaluasi menurut Davies (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:190), adalah proses sederhana dalam memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas belajar siswa.

Pada penilaian dosen juga menekankan penilaian yang diberikan sesuai dengan proses yang dilakukan oleh mahasiswa, karena disetiap proses itu ada pertemuan yang dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa, jika prosesnya bagus maka nanti hasilnya pun akan bagus, begitupun sebaliknya, maka ada istilah bahwa proses tidak akan meghianati hasil. Sesuai dengan teori belajar kognitivistik ialah teori yang lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan(Siregar & Nara, 2015).

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Pembelajaran daring praktek tari Bali pada masa pandemic *covid-19* di Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta menggunakan metode

*teacher centered learning* dimana metode pembelajaran yang bersifat satu arah selama proses belajar, yaitu model pembelajaran dengan lebih banyak mendengarkan materi oleh dosen yang ada di dalam kelas. Adapun metode pembelajaran khusus tari Bali yang digunakan oleh dosen, yaitu *moguru kuping, moguru mata/mate, moguru nuutin, moguru awak, dan moguru lingkungan/me silehkrame*.

Pada proses pembelajaran daring respon mahasiswa kurang aktif terhadap pembelajaran daring praktek tari bali ini, karena masih ada beberapa mahasiswa yang off camera pada saat pembelajaran dimulai dan tidak merespon pertanyaan dari dosen, namun ada beberapa mahasiswa memberikan alasan mengapa ia tidak dapat *on camera*, karena terkendalanya sinyal dan paket kuota internet yang hamper mau habis. menurut Bapak Ida Bagus Ketut Sudiasa, dari hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa respon mahasiswa jika belajar daring dan tatap muka berbeda, begitupun juga dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen. Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran mata kuliah taru bali melalui daring adalah *whatsapp group, zoom meeting, dan google drive*.

Adapun kendala dan faktor – faktor yang menghambat proses pembelajaran daring praktek mata kuliah tari bali ini, yang paling umumnya ialah masalah sinyal dan keterbatasan kuota. Selain itu juga ada beberapa kendala yang dialami oleh para mahasiswa, seperti perangkat yang kurang memadai atau mendukung untuk melakukan pembelajaran daring, kapasitas memori handphone yang digunakan, dan tidak sedikit mahasiswa yang sulit untuk menganalisa teknik – teknik gerak melalui pembelajaran yang dilakukan di *zoom meeting*, dengan adanya video pembelajaran yang telah dibuat oleh dosen sedetail mungkin membuat para mahasiswa merasa terbantu untuk memahami teknik – teknik gerak pada pembelajaran daring praktek mata kuliah tari Bali.

Pada pembelajaran mata kuliah praktek tari bali melalui pembelajaran daring tidak dapat dikatakan efektif atau tidaknya, karena kalau kita lihat kondisi saat ini adanya wabah virus covid-19 yang memang mengharuskan semua kegiatan dilakukan secara daring maka dapat dikatakan efektif, namun jika tidak adanya yang mengharuskan kegiatan semua melalui daring maka tidak efektif, karena pada umumnya praktek itu harus berhadapan langsung

antara pendidik dan peserta didiknya, karena jika dilakukan secara daring kualitas yang dihasilkan tidak maksimal.

Banyaknya mahasiswa yang tidak lulus pada pembelajaran praktek disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut tanpa adanya komunikasi dengan dosen, yang menyebabkan presentasi kehadirannya kurang, dan ada juga karena pada saat itu mahasiswa masih merasa asing dengan pembelajaran daring.

### **Saran**

Dengan demikian, yang penulis dapat sarankan kepada mahasiswa ialah lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring, jika memang terdapat kendala atau masalah-masalah yang menghambat pada proses pembelajaran daring lebih baik diberitahukan kepada dosen, karena dosen akan memahami hal itu, dan untuk para pengajar praktek tari jika memang diharuskan mengajar melalui daring maka diharapkan harus bisa mempresentasikannya secara detail atau membuat video pembelajaran sedetail mungkin agar para mahasiswa dapat mempelajarinya kembali dengan teknik gerak yang benar.

### **V. Pengakuan**

Dalam perjalanan pembuatan penelitian ini tidak luput dari bantuan orang-orang hebat, ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, kepada Ibu Dr. Dinny Devi Triana, M.Pd. dan Ibu Dra. Rahmida Setiawati, MM. selaku dosen pembimbing, kepada Bapak Dra. Nursilah, M.Si. dan Ibu Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd. selaku dosen penguji, kepada Bapak Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn. selaku dosen mata kuliah tari Bali yang telah memperbolehkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, kepada seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari, kepada orangtua dan seluruh orang yang terlibat dalam proses ini dimulai dari observasi sampai dengan selesai. Saya ucapkan terima kasih yang sebanyak banyaknya atas bantuan, dukungan dan doa kalian maka terselesaikanlah penelitian ini.

**REFERENSI**

- Della, E. I., & Aljamaliah, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar pada Mahasiswa PGPAUD. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(2), 177. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1524>
- Habibi, Ibnu. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DARING (WHATSAPP GROUP, GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING). *Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (Print) Volume 12, No. 02, Oktober 2020*, Hal. 161-178. <https://doi.org/10.37850/cendekia.V12i2.134>
- Nenti, C., Robiah, N., Keguruan, F., & Ilmu, D. A. N. (2015). *Universitas nusantara pgri kediri 2015*. 1042, 1–25.
- Sijabat, A., Sianipar, H. F., & Siahaan, T. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika UHKBPNP Pada Matakuliah Fisika Umum. *The 2st National Conference on Education, Social Science, and Humaniora*, 84–88.
- Siregar, E., & Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (A. Jamaludin (Ed.)). Ghalia Indonesia.
- Suarka, I. N., & dkk. (2015). *TARI LEGONG Dari Kajian Lontar Ke Pangung Masa Kini* (A. B. Djelantik (ed.)). Dinas Kebudayaan Kota Denpasar.
- Sudewi, N. N., Dana, I. W., & Cau Arsana, I. N. (2019). Legong Dan Kebyar Strategi Kreatif Penciptaan Tari. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 285–290. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.784>
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (sutopo (Ed.); kedua). alfabeta.
- Untung Suprpto, S. P. (2020). *Komputer dan Jaringan Dasar*. 1, 486. [https://www.google.co.id/books/edition/Komputer\\_dan\\_Jaringan\\_Dasar\\_untuk\\_SMK\\_MA/VW8LEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Komputer_dan_Jaringan_Dasar_untuk_SMK_MA/VW8LEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45s